

Strategi Dakwah Islamiyah di tengah Problematika Umat dalam Media Tiktok

Moh Ahsan Faradisi¹, Kustiana Arisanti², Moch Yunus³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong^{1, 2, 3}

Email: fadesilvi@gmail.com¹
kustiana.arisanti82@gmail.com²
mochyunus701@gmail.com³

P-ISSN : 2745-7796
E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penggunaan teknologi dalam sarana dakwah adalah keawajiban yang harus dimanfaatkan sebaik dan sebijak mungkin. media sosial menjadi jembatan penghubung komunikasi dengan pilihan platform seperti facebook, twitter, whatsapp, telegram, instagram dan tiktok merupakan penghubung kepada para pendakwah hari ini, untuk berkomunikasi yang lebih intens para pendakwah harus lebih berbaur terhadap masyarakat dan seolah olah mengerti terhadap problematika umat. Kombinasi penyatuan dakwah dan technology mewujudkan satu gejala yang mampu dicetuskan dalam membangun jiwa umat. Namun begitu, tidak semua penda'i mampu mengatasi masalah kegelisaan umat dalam menjawab tantangan era serba modern yang bahkan kering secara nurani dari segi batin seperti penyebaran hadits palsu, berita hoax yang tidak valid kebenarannya, tidak seimbang informasi dan penda'i hanya fokus memberikan tausiyah yang di bungkus oleh politik kepentingan . ini dapat merugikan ummat karena dakwah media sosial dapat menjadikan bumerang yang mampu menyesatkan khlayak banyak tanpa memikirkan konskwensi yang di dapat sebaliknya jika penda'i mampu beradap tasi terhadap media sosial yang mampu menyelaraskan kebutuhan umat maka ini point plus dan mampu menjadi pelengkap dalam menjawab tantangan umat. Oleh itu, penulisan akan melihat isu kini dari paradigma di era modernisasi yang dibentuk oleh peraturan, strategi konsep, pendekatan yang terbaik dalam membantu da'i agar startegi dakwah yang lebih modern dengan tidak menghilangkan esensi dari dakwah itu sendiri melalui media sosial tiktok.

Kata Kunci: tiktok, dakwah islamiyah, problematika umat

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Di era gempuran teknologi semakin canggih pelbagai inovasi dilakukan guna menciptakan daya tarik tersendiri dari berbagai bidang salah satunya agama,

termasuk halnya dengan alat media komunikasi yang membuat insan manusia mau tidak mau harus melakukan pembaharuan dengan model berpikir dan bergerak. Munculnya media baru dalam bidang komunikasi dari masa ke masa dapat

mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitas dengan menerima dan menyampaikan pesan walaupun di saat jarak yang tidak memungkinkan untuk dijangkau. *platform* media baru yang tengah viral dilihat seberapa antusias masyarakat dari berbagai kalangan adalah aplikasi Tiktok, yang dikenal dengan beberapa fiturnya yang cukup unik sehingga penggunaannya dapat mengekreasikan ide-idenya melalui bentuk video dan gambar. Kontennya pun cukup menarik seperti: bernyanyi bersama, *stand up comedy*, menari, bercerita, tutorial makeup, *challenge*, memasak, memberikan tips & trik, bahkan konten dakwah dan politik.

Dilansir dari media kompas sebanyak 8 Miliar, pengguna internet sebanyak 5,16 Miliar atau setara dengan 64,4 %. Pengguna sosial media sebanyak 4.76 Miliar setara dengan 59,4 %. Waktu yang dihabiskan untuk mengakses secara online sebanyak 6 jam 37 menit setiap harinya (kompas,2023) Hal itu menguatkan bahwa masyarakat Indonesia sangat intens menggunakan teknologi hingga di anggap kecanduan dengan tidak bisa lepas dari penggunaan media sosial dan internet. tidak dapat dipungkiri lagi peran teknologi terhadap pola pikir manusia yang sangat di pengaruhi oleh pelbagai informasi yang di butuhkan dengan amat sangat mudah di temukan banyak informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Salah satunya adalah fungsi tiktok yang mulai digemari berbagai kalangan adalah konten berdakwah melalui media sosial. Berdakwah adalah suatu proses penyampaian, ajaktan dan seruan kepada orang lain kepada masyarakat dari sang pencipta kepada manusia yang lain agar menjalankan segala perintah dan menjauhi seluruh larangan yang tertera dalam Alqur'an dan Hadits.

Penyampaian pesan tersebut di upayakan pendakwah agar pesan kebaikan dalam ajaran Islam dapat diterima oleh masyarakat luas. Dengan mengupayakan memilih media yang tepat serta sesuai

dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pemilihan konten dakwah tersebut bertujuan mempermudah pendakwah dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan yang berisi nilai-nilai Islam meliputi syariat, aqidah dan akhlak/moralitas sesuai kebutuhan masyarakat.

Gamelan dan wayang merupakan media tradisional yang digunakan dan dimanfaatkan oleh pendakwah sebagai pola dakwah yang mampu menarik perhatian masyarakat terutama umat islam agar berkumpul dimasjid, kediaman Ulama' bahkan di alun-alun kota. Kemudian seiring perkembangan media yang awalnya bersifat konvensional yang beralih kepada media elektronik yang sifatnya bisa diakses dimanapun berada salah satunya adalah media Radio dan televisi yang berisikan ceramah agama. masyarakat dapat memperhatikan langsung para tokoh agama (*muballigh*) menyampikan mutiara-mutiara agama dengan melalukan aktivitas di rumah maupaun diluar rumah dengan kondisi apapun yang disebut dengan media baru (*New Media*) (Rianto, 2016).

Media baru atau yang akrab disebut *New Media* menjadi suatu hal yang sangat di minati oleh khalayak umum, *new Media* ini dapat mempengaruhi pola komunikasi para pengguna terutama pendakwah milenial yang mulanya menjadikan media konvensional sebagai salah satu media untuk menjadikan aktifitasnya viral di dunia maya, media konvensional yang dimaksud adalah media elektronik seperti radio, televisi, maupun media cetak seperti surat kabar. Seiring perkembangan teknologi kemudian bergeser menjadi kehidupan yang serba Digital. Proses digitalisasi sehingga mencapai era digital 5.0 menuntut media sosial untuk turut melakukan beberapa inovasi, sehingga menyebabkan banyaknya media sosial menyediakan platform dengan beberapa fitur dan aplikasi yang mampu menyajikan konten yang sesuai dengan kebutuhan khalayak umum seperti yang terbaru adalah Tiktok.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan peringkat ke-2 di dunia dengan jumlah pengguna 10 Juta, angka tersebut muncul dari jumlah pengguna 500 juta pengguna pada tahun 2019, namun pada tahun 2023 pengguna aplikasi tiktok di Indonesia naik mencapai 109,9 juta pengguna.

Simpang siur berita di tiktok menjadikan ladang bagi pada penda'i untuk berdakwah di tiktok dengan kebutuhan masyarakat, salah satu akun pendakwah milenial yang beredar di aplikasi tiktok adalah @dinda_ibrahiim, @syam_elmarusy, @basyasman00, @imehalhaddar, dan masih banyak sekali akun-akun pendakwah milenial yang sudah mengaplikasikan TikTok. pemanfaatan media baru ini beberapa sarana untuk berdakwah harusnya dikaji lebih mendalam apakah worth it terhadap kebutuhan masyarakat atau hanya sebagai penyebar berita hoax.

METODE

Penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat gejala fenomena lebih dalam dengan beberapa gejala yang muncul dari realita dan fakta yang ada. Penelitian dapat dipahami dengan cara melakukan penelusuran secara menyeluruh dan mendalam melalui beberapa pandangan para tokoh, penelusuran secara mendalam ini yang akan menjadi ciri khas dan menjadi salah satu keunggulan dari metode kualitatif, (Raco, 2010). penelitian kualitatif menggunakan Pendekatan secara deskriptif yaitu berupa gambaran-gambaran sifat dari sesuatu. penelitian ini dilakukan dengan konsep kausalitas yaitu penelusuran antara sebab akibat dari gejala yang terjadi, Travels mengatakan (dalam Hikmat, 2011). Pendekatan penelitian secara deskriptif diterapkan guna melihat dan memperhatikan fenomena yang terjadi melalui kebutuhan dan keinginan umat dengan mengambil kesimpulan bahwa agama dan masalah kehidupan sehari-hari memiliki keterkaitan yang tidak dapat dilepaskan. informasi yang mudah di akses dengan melihat TikTok

sebagai kiblat informasi menempatkan peneliti sebagai pengamat, memahami dan melihat secara menyeluruh dan mendalam, memperhatikan gejala yang terjadi, serta mencatat, menggambarkan dan menarasikan berdasarkan objek fakta yang akan diteliti (Widiawati, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama menurut bahasa sanskrit (Bahasa Kesusasteraan Hindu Kuno) artinya a dari kata tidak dan gama adalah kacau diartikan bahwa seseorang yang tidak beragama hidupnya akan kacau dan islam adalah agama yang mempunyai pedoman al-quran dan hadist sehingga pengikutnya tidak akan tersesat. Islam adalah ajaran mayoritas yang dianut oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia dengan sebagian beridentitas agama islam. Dalam mensiarkan ajaran rahmatan lil alamin, Agama Islam dikenal dan terkenal dengan ajaran tanpa mengenal dan memaksa bagi para penganutnya atau yang memeluknya.

Tuhan memberikan kasih sayang terhadap semua elemen yaitu manusia hewan dan tumbuhan proses kasih sayang dan cintanya di dapatkan dengan memberikan kehidupan yang sampai saat itu bisa dirasakan. Kadang Hal tersebut sangat tidak disadari oleh manusia sebagai makhluk yang berakal maka proses penyadaran Tuhan yang memberi kehidupan dengan melakukan pendekatan kepada sebagian orang melalui karomah dengan begitu tangan Tuhan akan dirasakan sebagai bentuk kesadaran bahwa bumi hanya tempat sementara dalam mengejar yang hakiki.

Sedangkan para pakar ilmuwan mengartikan bahwa dakwah dengan beberapa hal sesuai kondisi dan waktu yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khauli yang dikutip dari Ghazali Darussalam, mengartikan dakwah adalah satu proses menghidupkan suatu aturan sesuai agama masing masing dengan maksud

- mengubah umat dari satu keadaan kepada keadaan lain yang lebih baik
- b. Pendapat Syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk melakukan suatu kebaikan dengan meminta petunjuk Tuhan dengan menyuruh kepada berbuat baik dan melarang dari perbuatan buruk agar merendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali, bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.
 - c. Dalam buku *Dakwah Aktual* karya amrullah Ahmad berpendapat hakikatnya dakwah Islam merupakan "Usaha mengaktualisasikan nilai-nilai Imani secara teologis agar suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan dilakukan secara sistematis untuk mempengaruhi pola berfikir, bersikap dan bertingkah laku dalam tataran realitas individu dengan memuat sosial kultural dalam rangka mewujudkan nilai Islam di semua kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu
 - d. Sementara Didin Hafidudin mengatakan kegiatan dakwah adalah suatu aktivitas yang mulia dengan melakukan amar ma'ruf nahi munkar sehingga menciptakan tujuan dakwah yang hakiki yakni membentuk khairul ummah. Karena pada hakikat dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan tanggung yang harus emban dengan mengukuhkan sasaran-sasaran dakwah agar masuk ke jalan Allah SWT. Secara bertahap menuju kehidupan yang Islamiyah.

Konsep strategi dakwah islamiyah melalui media tiktok

Hakikat dakwah mengandung 3 hal yaitu kebebasan,rasionalitas dan universal. Kebebasan diartikan dengan seseorang yang menerima dakwah atau nasehat secara

agama harus merasa merdeka tanpa ada paksaan maupun ancaman dari seseorang yang menyapaikan dakwah, proses dakwah harus disampaikan dengan netral tanpa ada keberpihakan sehingga informasi yang meresap melalui akal dan hati mampu ternilai sendiri tanpa ada campur tangan orang lain.

Hari ini konsep dakwah bukan hanya menyampaikan informasi tetapi lebih kepada kebutuhan masyarakat dengan melibatkan pola pikir kritis dalam hal ini proses dakwah dengan rasionalitas harus melibatkan tukar informasi,perdebatan dan adu argumentasi sehingga proses dakwah betul betul masuk kepada kapasitas hati nurani dalam setiap umat islam sedangkan pada proses universal islam menempatkan bahwa tercapainya nilai kehidupan jika ditelisik lebih jauh pada hakikatnya proses dakwah akan menyentuh ranah yang paling dalam yaitu mengaikan semua bentuk kehidupan dengan agama sebagai proses beribadah.

Dalil Al islamu shalih likulli zaman wa makan adalah cara ajaran islam yang senantiasa menyesuaikan kondisi waktu maupun tempat di tiap daerah. Cara itulah yang dijadikan prinsip dan dipercaya pendakwah untuk disyarkan dalam dakwahnya (Wibowo, 2019). Di era modernisasi ini berbagai media bisa dipakai sebagai penyambung ataupun pengantar pendapat maupun pesan positif bagi kehidupan melalui siar agama islam salah satunya media social tiktok. Mensyarkan pesan positif melalui medsos saat ini, merupakan langkah taktis jika mengikuti perkembangan zaman yang sudah sangat pesat dibandingkan dengan cara syiar agama menggunakan media ataupun cara kuno maupun tradisonal seperti naik di atas mimbar dengan berpindah-pindah tempat. Namun berbeda dengan hari ini pendakwah ditekan selektif dan serbabisa menyebarkan ajaran tertentu serta nilai-nilai islamiyah di media sosial dengan mampu memahami media sisoal (Hikmawati dan Farida, 2021).

TikTok sendiri merupakan media yang saat ini banyak digandrungi untuk dinikmati

dan dimiliki semua kalangan mulai dari remaja milenial hingga orang dewasa. Sehingga media tiktok jalan yang cukup bijak untuk berdakwah secara milenial. ada beberapa pendakwah sebagai pengguna akun tiktok yang menyebarkan informasi dakwah baik mulai dari kaum hawa hingga kaum adam, hanya dengan konten relatif singkat yang dipost dan dijadikan konten yang berisikan pesan kebaikan yang berlandaskan al-quran dan hadist.

Sarana dakwah yang dapat dilihat mata kepala dari media selain tiktok memang bisa dilakukan dari media lain, akan tetapi kekurangannya terdapat di waktu atau durasi yang cukup singkat sehingga kurang mengena bagi pendengarnya. Tak hanya itu, postingan di media selain tiktok juga mempunyai batasan waktu sehingga tidak bisa langsung diakses dan ditonton banyak kalangan. Berbanding terbalik dengan media sosial TikTok yang sempat dipandang sebelah mata dan alay bahkan tidak mempunyai berkualitas kini telah redup bak ditelan ombak dengan munculnya berbagai postingan berisi konten positif dengan durasi cukup singkat namun lebih bisa dimengerti dan dipahami oleh semua kalangan. Dengan demikian TikTok melakukan pembaruan dimana saat ini sangat mudah ditemukan fitur ataupun filter yang membuat banyak orang penasaran untuk mencobanya. Hal ini termuat dalam temuan (farisi 2020).

Kunci dalam dakwah adalah membangun manajemen dakwah, proses ini melahirkan pola Pergerakan dakwah yang berfungsi menciptakan teknik-teknik tertentu agar lebih optimal. Pertama, memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen masyarakat bahwa fungsi dakwah adalah ajakan untuk kebaikan sebagai proses penyaluran kebaikan dari individu ke individu lain. Kedua, pelaku dakwah menyadari bahwa memberikan pemahaman bentuk kebaikan dengan bertujuan agar lebih diterapkan. Ketiga, setiap pelaku memahami struktur dakwah. Keempat, memberikan apresiasi yang baik

pada setiap elemen sebagai bentuk penghargaan prestasi, dalam praktik ini harus disandingkan dengan pergerakan dakwah yang baik bahkan dalam media sosial. Pergerakan dakwah yang meliputi pemberian motivasi, bimbingan, penyelenggaraan amanah, pengembangan moral agar pelaksana yang ditujukan kepada khlayak agar lebih meningkat (munir.2009)

Memberikan pemahaman konteks dakwah Islam di Indonesia tidak bisa terlepas dari ruang historis sejarah dengan melingkupi Berbagai kepentingan serta dorongan agar terjadi pembentukan Formalisasi Islam. Hal ini mejadi titik pijak dalam mengakibatkan tergerusnya suatu negara dalam melahirkan perpecahan. Membicarakan mengenai dakwah semua elemen dalamnya harus menjadi perhatian serius, karena pemangku kebijakan memiliki peran dan posisi yang harus dipelajari untuk kedepannya sehingga maksimal dalam mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

Namun jika meninjau problematika masyarakat hari ini, dakwah dilakukan secara keras atau sekelompok orang menyebutnya adalah jihad adalah proses permasalahan real. Itu bermuncul ketika dakwah tidak lagi dibentuk dengan baik. Sehingga konsep dakwah keluar dari nalar islam yaitu amar ma'ruf nahi mungkar tidak lagi efektif sehingga target melakukan dakwah menjadi kacau dan amburadul membuat keluar dari konsep islam yang sesungguhnya

Tantangan dalam Berdakwah

Agama Islam mengajarkan kepada pengikut atau umatnya bergerak dan membuat perubahan, terlebih saat mensyiarkan ajaran maupun nilai Islam dengan melakukan terobosan dengan berbagai jenis inovasi modern lalu memanfaatkan TikTok sebagai alat dakwah. Karenanya, menggunakan TikTok sebagai alat dakwah harus dipertahankan dengan sangat inovatif, TikTok sendiri bisa disebut alat yang memiliki sifat responsif dalam

berdakwah yang bisa menjadi solusi adanya perubahan atau persoalan menyimpang dari ajaran agama Islam. Akan tetapi tidak perlu prefer ataupun fanatik. TikTok sendiri bisa merespon dan cepat menanggapi setiap perubahan atau penyimpangan sosial melalui masyarakat. media dakwah dapat responsif melalui jawaban dalam fitur-fitur tertentu yang bisa mendukung, seperti kolom komentar, balas komentar menggunakan teks atau dengan video, sehingga bisa terjalin diskusi antar pengguna atau penikmat, tanggapan video serta fitur-fitur lain yang bisa difungsikan para da'i agar bisa ditanggapi melalui komentar maupun pesan singkat yang dikirim ke akun tertentu sehingga diketahui pengguna yang diikuti dengan nama lain adalah *followers* kegiatan dakwah Agama itu terdapat beberapa faktor pedagogis yang menyebabkan kegiatan dakwah direspon cukup baik. Faktor-faktor media sosial tiktok mejadi alternatif dalam menyapaikan pesan kebaikan sebagai berikut:

- Obyek atau sasaran dakwah yang berupa manusia yang harus dibimbing dan dibina menjadi manusia beragama sesuai dengan agama islam. Obyek tersebut dilihat dari aspek psikologis memiliki variabilitas yang luas dan rumit, menyangkut pembawaan dan pengaruh lingkungan yang berbeda yang menuntut pendekatan berbeda-beda.
- Lingkungan dakwah sebagai faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan sasaran dakwah baik berupa individu maupun kelompok dengan melibatkan kebudayaan di daerah masing masing.
- Alat-alat dakwah disebut juga media dakwah adalah faktor yang dapat menentukan kelancaran proses dakwah. Faktor ini yang kadang-kadang sebgai pendakwah milenial menjadikan sarana dakwah yang

paling efektif dengan menggunakan media sosial

- Tujuan dakwah adalah suatu faktor yang menjadi pedoman arah proses yang dikendalikan secara sistematis dan konsisten untuk disimak dan diresapi dengan batin dan dilakukan dengan di kehidupan sehari hari.

Para pendakwah rata-rata banyak menerapkan hal ini. Dengan pemaparan diatas, hingga bisa membuat kalangan dari semua elemen menyimpulkan jika TikTok bisa menjadi media solutif menghadapi semua jenis polemik dan juga problematika yang ada maupun terjadi di masyarakat. Meski hingga saat ini tak sedikit beranggapan jika media Tiktok lebih banyak memberikan dampak mudhorot bagi para penikmat maupun penggunanya, meskipun tidak keseluruhan dengan kata lain tergantung pada diri personalnya masing-masing dalam memberikan persepsi menggunakan sudut pandang berbeda.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat dan dapat memanfaatkan media sosial agar lebih bijaksana dalam menghadapi kebutuhan masyarakat dalam menghadapi problematika ditengah masyarakat. Pesan yang di sampaikan di media sosial oleh para pendakwah jangan di jadikan sebagai kiblat informasi tetapi harus di telaan lebih jauh dengan praktek agama terhadap kondisi sosial dan problematika masyarakat dengan menggunakan critical thinking(berpikir kritis). Penyaringan informasi yang lebih independen sehingga tanpa campur tangan siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, H. (2021, April 7). *TikTok sebagai Media Dakwah Terampus Saat Ini* – Kompasiana.com. Retrieved July 22, 2021, from KOMPASIANA website: https://www.kompasiana.com/hana_rahmawati9004/606d412f8ede48520e57f562/tiktok-sebagai-media-dakwah-

[terampuh-saat-ini](#)

Dilansir dari media Kompas ” [Data Digital Dunia dan Data Digital di Indonesia 2023 Halaman 1 - Kompasiana.com](#)”(2023)

Rianto, P. (2016). Media Baru, Visi Khalayak Aktif Dan Urgensi Literasi Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i2.54>

Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>

Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Hikmat, M. H. (2018). *Jurnalistik: Literay Journalism*. Jakarta: Prenadamedia Grup

Widiawati, N. (2020). *Metodologi Penelitian: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher

Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, volume 3 No. 2 [PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI TREND MEDIA DAKWAH PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL | Semantic Scholar](#)

Hikmawati, S. A. & Farida, L. (2021). Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, volume 2 hal 1. [PEMANFAATAN MEDIA TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH BAGI DOSEN IAI SUNAN KALIJOGO MALANG | Semantic Scholar](#)

Farisi, L. A. (2020). (Retracted) Menimbang Dakwah Dalam Kubur Sebagai Dakwah Inovatif Di Era Milenial. *Jurnal Tabligh*, volume 21 hal 1 [\(RETRACTED\) MENIMBANG DAKWAH DALAM KUBUR SEBAGAI DAKWAH INOVATIF DI ERA MILENIAL | Semantic Scholar](#)